

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, dari pada hanya menanggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditekankan untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran. Serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivasi jasmani dan pembiasaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras, seimbang. Fungsi dan tujuan pengajaran pendidikan jasmani merupakan media atau sarana perolehan keterampilan dan pengembangan yang bersifat jasmaniah yang juga diharapkan melalui pendidikan jasmani siswa disosialisasikan aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta

pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktifitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya sepakbola.

Permainan sepakbola merupakan salah satu permainan populer yang menyenangkan, mendidik, menghibur dan menyehatkan. Permainan sepakbola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, dimana masing-masing regu memiliki sebelas pemain. Dimana setiap regu akan berusaha memasukkan bola kedalam gawang. Sepakbola sudah menjadi salah satu materi pelajaran wajib yang perlu diajarkan kepada peserta didik khususnya di sekolah. Disamping itu sepakbola juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menenangkan jiwa-jiwa sosial.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam permainan sepakbola adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *dribble*. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 16 September 2016 di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe. Pada waktu melakukan *dribble* dalam sepakbola, sebagian besar siswa belum melakukan dengan benar. Dari 29 siswa kelas VIII-D dalam pengamatan ini, 20 atau 68,96% siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan 9 atau 31,03% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 75 , jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah sehingga kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki. Dari hasil pantauan sebelumnya di peroleh data tersebut sehingga data tersebut bisa di buat jadi acuan.

Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan, penyajian materi yang diberikan oleh guru

kurang jelas juga tidak ada pengayaan materi oleh guru, tidak adanya saling tanya jawab oleh guru dengan murid juga tidak ada kerjasama guru untuk memecahkan masalah yang tidak dimengerti oleh siswa. Disamping itu ada juga masalah yang terjadi keadaan ketersediaan alat yang tidak mencukupi, dan alat yang dimaksud adalah sepakbola, hal ini bisa menyebabkan proses pembelajaran terganggu sehingga hasil akhir pembelajaran *dribble* pada sepakbola siswa kurang baik. Untuk mengatasi hal ini perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru/pelatih dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *dribble* yang baik dan akurat.

Permasalahan juga terjadi dari siswa, dan permasalahan itu antara lain siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga tidak dapat belajar dan bekerjasama dalam masing-masing kelompok, tidak ada respon baik siswa kepada guru, siswa juga tidak berani bertanya tentang materi yang diajarkan, hal ini menyebabkan tidak ada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan arahan dari guru dan hal ini menyebabkan hasil belajar mereka di materi *dribble* dalam sepakbola rendah.

Untuk mengatasi hal ini maka hal yang sesuai di terapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan gaya mengajar inklusi, dan untuk mengatasi hal dalam ketersediaan alat berupa bola, maka salah satu cara yang dilakukan dengan cara memodifikasi alat dan alat yang di modifikasi adalah bola. Gaya mengajar inklusi mengenalkan berbagai tingkat tugas, gaya inklusi memberikan tugas yang berbeda-beda tingkat kesulitannya. Dalam gaya ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya. Gaya

inklusi memberi kesempatan untuk memulai bekerja dengan tugas-tugas yang ringan ke berat, sesuai dengan tingkat kemampuan setiap siswa.

Salah satu keuntungan yang sangat penting dari gaya ini adalah melibatkan semua siswa dan memperhatikan perbedaan individu dan memungkinkan siswa untuk melihat ketidaksesuaian antara aspirasi atau pengetahuan mereka dengan kenyataan sehingga mereka dapat membandingkan kemampuan mereka masing-masing dengan temannya sehingga Mereka akan belajar untuk mengurangi kesenjangan antara kedua hal ini, hal-hal tersebutlah yang dapat memungkinkan siswa untuk maju dan berhasil.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan gaya mengajar inklusi dan modifikasi alat untuk meningkatkan hasil belajar *dribble* sepakbola pada siswa Kelas VIII-D SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe Kabupaten Karo tahun ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, dapat ditarik gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi, yaitu:

1. Gaya mengajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga proses belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola menjadi monoton.
2. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap sehingga proses belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola kurang efektif.
3. Gaya mengajar merupakan hal yang perlu digunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran *dribble* dalam permainan sepakbola

4. Gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *dribble* dalam permainan sepak bola.

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena banyaknya masalah maka peneliti membatasi masalah ini, adalah penerapan gaya mengajar inklusi dan modifikasi alat untuk meningkatkan hasil *dribble* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe Kabupaten Karo T.A 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Adakah pengaruh gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola Siswa kelas VIII SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2016/2017.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *dribble* dalam permainan sepak bola siswa kelas VIII-D SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2016/2017 dalam memperbaiki pembelajaran sepak bola khususnya teknik *dribble*.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa di SMP Swasta Santa Maria Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2016/2017 dalam memperbaiki pembelajaran sepak bola khususnya teknik *dribble*.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pembelajaran sepak bola, khususnya materi *dribble*

